

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada UMKM di Kota Medan

Hasbi Andika Nasution¹, Andri Soemitra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
hanandika02@gmail.com¹, andrisoemitra@uinsu.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to analyze financial literacy and determine the factors that influence the financial literacy of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Medan City. This research uses a quantitative approach with a verification type of research. Primary data was obtained by distributing questionnaires to MSMEs in Medan City. The sampling technique uses proportional random sampling with a sample size of 100 respondents. Other data was obtained through observation and a literature study. The analysis technique used is multiple linear regression. The research results show that the financial literacy of MSME actors in Medan City is in the medium category. There are several factors that simultaneously influence financial literacy, namely age, level of formal education, and business income. Meanwhile, only the level of formal education and business income partially affect the level of financial literacy. Meanwhile, age has no effect on financial literacy. The authors recommend that future researchers study the influence of Sharia terms in UMKM to attract customer interest using more comprehensive methods, objects, and samples.

Keywords: Age, Education Level, Business Income, Financial Literacy

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan ukuran sampel sebanyak 100 responden. Data lainnya didapatkan melalui observasi dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis yang digunakan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan berada dalam kategori sedang. Ada beberapa faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan usaha. Sedangkan secara parsial hanya tingkat pendidikan formal dan pendapatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Penulis merekomendasikan peneliti berikutnya untuk mengkaji tentang pengaruh term syariah dalam UMKM untuk menarik minat pelanggan menggunakan metode, objek, dan sampel yang lebih komprehensif.

Kata kunci: *Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Usaha, Literasi Keuangan*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang tinggi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi. Sumber daya manusia memiliki kualitas baik dalam konteks pembangunan ekonomi perlu terus ditingkatkan termasuk dalam memperkuat kemampuannya, dimana salah satunya terkait dengan literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas seorang individu dalam pengambilan keputusan keuangannya serta adanya perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik (Lubis, & Muthohharoh, 2021). Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dapat mencegah masyarakat mengalami masalah keuangan, dimana masalah keuangan bukan dapat terjadi karena sedikitnya pendapatan yang dihasilkan, melainkan dapat terjadi dikarenakan pengaturan keuangan yang tidak cukup baik yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan serta wawasan dalam aspek keuangan yang berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Namun jika dihubungkan dengan literasi keuangan syariah, maka dapat diartikan bahwa setiap individu harus memiliki pengetahuan dan wawasan serta pengelolaan dan penggunaan sumber dana sesuai dengan syariat Islam. Islam sendiri telah memberikan tuntunan berupa Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dalam hidup dan itu mencakup bidang keuangan. Islam telah mengatur sedemikian rupa mengenai tindakan tiap muslim untuk menjalankannya secara kafaah. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan perhatian tiap umat muslim terhadap literasi keuangan syariah maka sebaiknya dimulai dari generasi muslim itu sendiri. Dimana mereka dianggap sebagai agen pembawa perubahan masyarakat (Ikhawan, 2019).

Saat ini isu literasi keuangan syariah menjadi sangat penting untuk diperbincangkan. Dimana literasi keuangan syariah juga merupakan salah satu syarat penting dalam aktivitas muamalah, dimana kegiatan keuangan syariah yang merupakan bagian dari muamalah tentu saja berprinsip pada ajaran Islam. Namun meskipun demikian literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari survei literasi yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022. Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 sebesar 8,93% dan pada tahun mencapai sebesar 9,14%. Dimana penduduk yang termasuk dalam kategori *well literate* hanya mencapai 8 orang dari setiap 100 penduduk pada tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 9 orang. Artinya, hanya ada penambahan 1 orang pada tahun 2019 hingga tahun 2022 yang termasuk kategori *well literate*. Jauh berbeda dengan hasil survei nasional literasi

keuangan konvensional. Masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai tahun 2022 sebesar 38,03% menjadi 49,68%. Penduduk yang termasuk kategori *well literate* sebanyak 38 orang dari setiap 100 penduduk pada tahun 2019 kemudian meningkat menjadi 50 orang pada tahun 2022. Artinya hanya ada penambahan, 12 orang pada tahun 2019 hingga tahun 2022 yang termasuk kategori *well literate*.

Peningkatan literasi keuangan syariah masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Hal ini dikarenakan masih kurangnya minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah jika dibandingkan dengan konvensional. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya inovasi dan daya saing industry keuangan syariah masih kalah jika dibandingkan dengan industry keuangan konvensional. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah maka diadakannya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, peningkatan inovasi, kapabilitas serta daya saing industry jasa keuangan syariah.

Hal yang perlu menjadi perhatian dalam peningkatakan literasi keuangan syariah di Indonesia adalah UMKM, karena UMKM merupakan pendorong pertumbuhan utama ekonomi di Indonesia. (Rizal, Ayuniyyah, & Hendri, 2023). Rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM akan berdampak pada perkembangan usaha yang dijalankan, bahkan sekaligus berdampak pada perekonomian secara nasional. Menurut Hadad (dalam Riski dan Rini, 2015) perekonomian nasional tidak akan mudah goyah atau terkena imbas berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami system keuangan (Suryanto & Rasmini, 2018). Namun pada kenyataannya tidak semua orang terutama di Indonesia memiliki pengetahuan keuangan yang cukup atau dapat dikatakan *well literate* dan hal itu telah didukung oleh penjelasan di atas.

Literasi keuangan merupakan hal yang seharusnya sudah dipahami oleh UMKM, meningkatkan literasi merupakan sebuah pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan. Hal ini dimaksud agar UMKM terus bertumbuh dan berkembang. Semakin baik UMKM dapat menentukan jumlah pendapatan, pengeluaran dan catatan keuangan yang terstruktur sehingga rencana untuk mengembangkan usaha menjadi lebih mudah karena disertai catatan keuangan dan pengelolaan keuangan yang akurat (Pida & Imsar, 2022). Literasi keuangan membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan dan membuat keputusan investasi bisnis (Putri, 2022).

Dalam penelitian (Amaliyah & Witiastuti, 2015) menyatakan tingkat pendidikan, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sedangkan penelitian (Nasution & AK, 2019) mengungkapkan ada 4 faktor yang mempengaruhi kesadaran

literasi keuangan syariah yaitu orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi, dan gender. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahyuni, Ayuningtyas, & Maskudi, 2022) menyatakan bahwa pendapatan dan usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mikro. Hasil penelitian OJK (2016) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pendapatan dan Pendidikan. Sedangkan dalam penelitian Pesudo (2013) menyatakan bahwa variable jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, hal itu ditunjukkan dengan ketegori literasi keuangan mahasiswa yang sama rata.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih ditemukannya ketidak konsitenan di dalam hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Penelitian terdahulu banyak memfokuskan pada studi mahasiswa serta pasar modal keuangan Perusahaan. Selain itu, penelitian mengenai literasi keuangan syariah di kalangan UMKM masih belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor tersebut dengan literasi keuangan syariah di Kota Medan mengingat kota medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar dikawasan timur pulau Sumatera, adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan usaha.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan Syariah

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2006) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang ia miliki tersebut dalam tujuan untuk mengambil keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan baik itu individu atau masyarakat serta ikut berperan dalam bidang ekonomi (Puspita, Lubis, & Muthohharoh, 2021). Dengan demikian literasi keuangan dapat terjadi apabila seorang individu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Literasi keuangan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas layanan keuangan, partisipasi dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, maka diperlukannya pemahaman serta kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya.

Sedangkan literasi keuangan syariah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk memahami secara langsung produk dan jasa keuangan syariah dan mampu membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah

(Ibrohim, Triana, & Nopianti, 2022). Dengan demikian literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Islam dengan menjauhi larangannya seperti menghindari riba, gharar, perjudian, serta investasi yang haram. Ada tiga kategori produk dalam ajaran Islam yaitu halal, haram, dan, *mushbooh*. Dalam bahasa Arab halal merupakan diizinkan, dapat digunakan, dan sah dalam hukum islam. Namun sebaliknya haram merupakan sesuatu yang tidak diizinkan, tidak dapat digunakan, dan tidak sah menurut hukum islam sedangkan *mushbooh* (*syubha*, *shubhah*, dan *mashbuh*) yang dalam arti hitam putih, masih dalam rangka dipertanyakan, dan meragukan oleh sebab itu sebaiknya dihindari (Nasution & AK, 2019).

Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK (2017) tingkat literasi keuangan suatu individu dapat dikategorikan menjadi empat tingkat, yaitu:

1. Well Literate, pada tahap ini seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dalam hal fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient Literate, dalam tahap ini seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less Literate, dalam tahap ini seseorang hanya memiliki pengetahuan mengenai Lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.
4. Not Literate, dalam tahap ini seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Chen dan Volpe 1988 dalam (Nurulhuda & Lutfiati, 2020) tingkat literasi suatu individu dapat dibedakan menjadi 3 tingkat, yaitu: a) <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah; b) 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang; dan c) >80% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan tinggi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Kemampuan dan pemahaman seseorang mengenai literari keuangan pasti memiliki perbedaan pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat

mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Prayogi dan Haryono dalam (Wahyuni, Ayuningtyas, & Maskudi, 2022) usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Umumnya seseorang yang berada di usia produktif (>30 tahun) memiliki literasi keuangan yang dominan tinggi jika dibandingkan dengan usia di bawah ataupun di atas usia produktif secara logis. Berdasarkan SNKL 2016, indikator dari usia adalah 18-25 tahun, 26-35 tahun, 36-50 tahun, dan di atas 50 tahun.

Faktor usia sangat berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Chen dan Volpe (1998) responden dengan usia 18-22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, dikarenakan mayoritas dari responden berada dalam tahap awal siklus dari hidup finansial mereka, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi dari pada investasi (Nasution & AK, 2019). Namun berbeda hal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto & Rasmini, 2018) mereka menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan, perbedaan ini terjadi pada tingkat usia dibawah 20 tahun dan di atas 50 tahun. Pada usia 20 tahun mereka cenderung ingin lebih tau banyak hal sehingga terus mencari. Sedangkan saat ini informasi seputar keuangan saat ini banyak dipublikasikan pada media online. Perkembangan media informasi yang lebih sering digunakan oleh usia muda juga mempermudah untuk melihat informasi keuangan secara online. Sedangkan pada usia di atas 51 tahun mereka jarang menggunakan media online disebabkan mereka memiliki pengalaman yg lebih banyak terkait keuangan.

Selain usia faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang ialah pendapatan. Seperti yang diketahui pendapatan merupakan penghasilan yang dihasilkan baik itu dalam bidang usaha maupun bidang pekerjaan. Dalam penelitian (Pratama, Yetty, Duko, & Sjahrin, 2022) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan para pelaku UMKM. Mereka menerangkan tingkat pemasukan dapat menjadi aspek penting bagi para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan bisnisnya, dengan arti semakin besar pemasukan yang dihasilkan UMKM maka semakin besar pula wawasan mereka dalam mengelola keuangannya. Namun berbeda hal dengan penelitian yang dilakuka oleh (Amaliyah & Witiastuti, 2015) mereka menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan seseorang. Hal ini disebabkan oleh seorang individu tidak sekedar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang sulit untuk diperkirakan seperti lingkungan sekitar, kontrol dari orang tua, faktor kebiasaan, kepuasan hidup, dan lain sebagainya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang adalah tingkat Pendidikan. Dalam penelitian (Arianti & Azzahra, 2020) menunjukkan bahwa tingkat

Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan namun tidak signifikan. Mereka menjelaskan kondisi keuangan seseorang bukan dilihat dari gelar Pendidikan seseorang, kondisi keuangan seseorang dapat dikatakan baik dari seberapa besar *well literate* dan *sulficient literate* mereka. Tanpa adanya klasifikasi yang baik pula dan bahkan menjadikan mereka rentan terhadap penyalahgunaan produk dan jasa keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Hidayati dan Anwar (2018) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dan menghasilkan hubungan yang negatif. Hasil tersebut bukan berarti Lembaga Pendidikan tidak memberikan pembelajaran yang baik di Lembaga sekolah namun umumnya Lembaga Pendidikan tidak sepenuhnya memberikan pelajaran mengenai keuangan, maka oleh sebab itu pentingnya untuk mencari ilmu tambahan mengenai ilmu keuangan atau literasi keuangan agar kedepannya masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi ataupun dalam bidang bisnis.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan serta masih terdapatnya perbedaan hasil mengenai literasi keuangan. Maka peneliti dapat merumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

- Hi : Usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Medan
- H2 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Medan
- H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Medan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Data primer diambil dari pelaku UMKM di Kota Medan dengan ukuran sampel 100 orang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa keterangan atau fakta dengan mempelajari buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sebelum kuisioner digunakan sebagai instrument penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument penelitian dengan ujia validitas dan realibititas. Untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah digunakan analisis regresi linear berganda dengan

menggunakan *Software* SPSS versi 20. Sedangkan untuk uji hipotesis digunakan uji statistic F dan uji statistic T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu sistem, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 (Wiyono, 2011). Pernyataan yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Total Correlation	R tabel	Keterangan
Usia (X1)	X1.1	0.761	0.1191	Valid
	X1.2	0.801	0.1191	Valid
	X1.3	0.787	0.1191	Valid
	X1.4	0.820	0.1191	Valid
	X1.5	0.775	0.1191	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0.582	0.1191	Valid
	X2.2	0.848	0.1191	Valid
	X2.3	0.783	0.1191	Valid
	X2.4	0.804	0.1191	Valid
	X2.5	0.572	0.1191	Valid
Pendidikan (X3)	X3.1	0.888	0.1191	Valid
	X3.2	0.856	0.1191	Valid
	X3.3	0.928	0.1191	Valid
	X3.4	0.881	0.1191	Valid
	X3.5	0.890	0.1191	Valid
Literasi (Y)	Y.1	0.820	0.1191	Valid
	Y.2	0.892	0.1191	Valid
	Y.3	0.881	0.1191	Valid
	Y.4	0.857	0.1191	Valid
	Y.5	0.822	0.1191	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner stabil dan konsisten dari waktu ke waktu.

Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,600. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas	Reabilitas Coefecient	Cronbrach Alpha	Keterangan
Variabel Literasi	5 Item pertanyaan	0.864	Reliabel
Variabel Usia	5 Item pertanyaan	0.797	Reliabel
Variabel Pendapatan	5 Item pertanyaan	0.907	Reliabel
Variabel Pendidikan	5 Item pertanyaan	0.929	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika profitabilitas statistik lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% maka model regresi dinyatakan normal. Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas peneliti menggunakan software SPSS 20 dengan hasil Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2009).

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98473193
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,058
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 3 di atas pada uji normalitas dengan memakai metode Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil sebesar 0,603 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas pada variabel. Faktor usia (X1), Pendapatan (X2), Tingkat Pendidikan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan (Y) dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Model regresi perlu diuji, dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen, dimana interkorelasi itu sendiri adalah untuk melihat kuat tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel prediktor dengan melihat nilai korelasinya. (Rizqa, Ramadhaning Tya., 2019) koefisien, nilai VIF dan toleransi. Pengujian model ini disebut dengan Multicolonearity Test yaitu pengujian dengan melihat nilai VIF setiap variabel bebas < 10 dan nilai tolerance > 0,05, sehingga berdasarkan data yang telah diolah diperoleh nilai VIF setiap variabel bebas adalah < 10 dan nilai tolerance > 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Berikut ini ditunjukkan pada tabel 4:

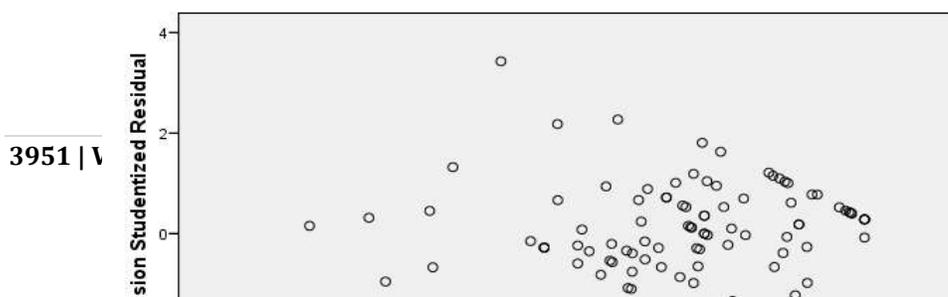
Tabel 4. Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,112	1,590		1,957	,053						
	usia	,359	,107	,338	3,349	,001	,670	,323	,229	,458	2,185	
	pendapatan	,083	,091	,078	4,907	,001	,490	,092	,062	,635	1,575	
	Pendidikan	,402	,092	,417	4,360	,000	,689	,407	,298	,509	1,963	

a. Dependent Variable: Literasi

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual yang dilihat dari grafik scatterplot (Ghozali, 2011). Hasil penelitian dengan melihat grafik Scatterplot, dimana grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, dan tersebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Grafik scatterplot dependent variable: literasi berikut ditunjukkan di bawah ini:



Uji Determinasi (R^2)

Langkah Selanjutnya peneliti menggunakan software spss 20 untuk mencari nilai R dengan hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 5.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,743 ^a	,552	,538	2,83004	,552	39,450	3	96	,000	1,853

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, pendapatan, usia

b. Dependent Variable: Literasi

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien determinasi 55.2% artinya bahwa pengaruh variabel Faktor usia (X1), Pendapatan (X2), Tingkat Pendidikan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan (Y) yaitu Tinggi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. (Riduwan, 2018) mengatakan bahwa cara mencari nilai ftabel adalah dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,5$. Metode uji signifikansi yang dikemukakan (Riduwan, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka signifikan (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	947,872	3	315,957	39,450	,000 ^a
	Residual	768,878	96	8,009		
	Total	1716,750	99			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, pendapatan, usia

b. Dependent Variable: Literasi

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh hasil dari f_{hitung} variabel Faktor usia (X1), Pendapatan (X2), Tingkat Pendidikan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan (Y) dengan skor nilai sebesar 39,450. selanjutnya dari nilai F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai dari f_{tabel} sebesar 2.69 yang telah dicantumkan dalam lampiran yang berdasarkan pada $db = (n-k-1) = (100-3-1) = 96$. Dengan taraf kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Berdasarkan perolehan perhitungan diatas maka dapat diberi kesimpulan bahwa thitung lebih besar dari pada nilai f_{tabel} $39,450 > 2.69$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka adanya pengaruh signifikan antara variabel terikat yaitu Faktor usia (X1), Pendapatan (X2), Tingkat Pendidikan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh secara simultan usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan usaha terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi dan sosio ekonomi memiliki peranan dalam membentuk literasi keuangan.

Faktor demografi akan bisa menjelaskan kondisi dan perubahan masyarakat. Status sosial ekonomi akan berdampak pada perbedaan persepsi atas objek perilaku yang pada akhirnya akan membentuk sikap yang berbeda. Seseorang yang memiliki persepsi mengenai pengetahuan keuangan dalam menjalani usaha akan membentuk sikap positif. Salah satu sikap tersebut adalah dengan berusaha selalu mengikuti perkembangan informasi mengenai keuangan dan bisnis. Hal ini akan berdampak pada peningkatan literasi keuangan yang dimilikinya.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) adalah pengujian yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan dengan cara pengujian terpisah atau terpisah. Dengan ketentuan (Sugiyono 2023) jika thitung < ttabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akibatnya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). (2) Jika thitung > ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1										
(Constant)	3,112	1,590		1,957	,053					
usia	,359	,107	,338	3,349	,001	,670	,323	,229	,458	2,185
pendapatan	,083	,091	,078	4,907	,001	,490	,092	,062	,635	1,575
Pendidikan	,402	,092	,417	4,360	,000	,689	,407	,298	,509	1,963

a. Dependent Variable: Literasi

Pengaruh Faktor usia terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui t_{hitung} variabel Faktor usia terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan yaitu sebesar 3.349. dengan ketetapan taraf kesalahan 0.05 atau 5% dengan menggunakan rumus $db = (n-1)$ menurut Riduwan (2018:234), $db = 100-2 = 98$ maka didapatkan nilai dari t_{tabel} yaitu 1.674. Berdasarkan perolehan perhitungan diatas maka dapat diberi kesimpulan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} $3.349 > 1.674$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Faktor usia terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan.

Beberapa kelompok usia memiliki rata-rata literasi keuangan relatif merata. Perbedaan terjadi hanya pada tingkat usia dibawah 20 tahun di atas 51 tahun, tetapi perbedaan tersebut hanya sedikit. Pada usia dibawah 20 tahun biasanya mereka ingin tahu yang lebih besar sehingga terus mencari informasi. Isu-isu keuangan saat ini banyak dipublikasikan pada berbagai bentuk media cetak dan *online*. Perkembangan teknologi media informasi yang lebih familiar digunakan oleh usia muda juga memudahkan untuk mengakses informasi keuangan secara *real time* dimanapun berada. Sedangkan pada usia di atas 51 tahun karena mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Worthington (2006), Mandell (2008), Ansong & Gyensare (2012), ANZ (2015), dan OJK (2016).

Pengaruh Pendapatan terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan (Y).

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui t_{hitung} variabel Pendapatan terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan yaitu sebesar 4.907. dengan ketetapan taraf kesalahan 0.05 atau 5% dengan menggunakan rumus $db = (n-1)$ menurut Riduwan (2018:234), $db = 100-2 = 98$ maka didapatkan nilai dari t_{tabel} yaitu 1.674. Berdasarkan perolehan perhitungan diatas maka dapat diberi kesimpulan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} $4.907 > 1.674$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka adanya

pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pendapatan terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan.

Hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan adanya kecenderungan tren positif literasi keuangan dimensi tabungan dan hutang sejalan dengan peningkatan pendapatan usaha. Pendapatan usaha yang tinggi akan mendorong peningkatan penggunaan produk perbankan. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai produk perbankan itu sendiri, pelaku usaha juga akan mengetahui tentang arus kas dari usaha yang dijalani. Hal tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pengetahuan keuangan umum dari pelaku usaha.

Semakin besar pendapatan usaha, pelaku usaha akan memiliki cadangan dana yang lebih besar. Apabila tidak digunakan untuk pengembangan usaha utama, dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendapat penghasilan tambahan, salah satunya melalui penggunaan produk investasi. Maraknya investasi bodong mengharuskan pelaku usaha yang memiliki minat untuk berinvestasi untuk mencari informasi mengenai investasi agar tidak menjadi korban penipuan. Adanya pencarian informasi agar investasi yang dipilih tepat dan sesuai akan meningkatkan literasi keuangan dimensi investasi pada pelaku usaha.

Pendapatan merupakan *inflow of assets* akibat penjualan barang dan/atau jasa ke dalam perusahaan. Pada penelitian ini pendapatan usaha diukur melalui pendapatan rata-rata per bulan dalam satuan jutaan rupiah. Pelaku UMKM yang memiliki pendapatan usaha lebih tinggi akan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Orang yang memiliki tingkat pendapatan usaha lebih tinggi akan cenderung memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol keuangannya dengan baik. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya pendapatan usaha, akan semakin banyak aset yang harus dikelola oleh pelaku UMKM. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka orang tersebut akan berusaha mencari informasi dan pemahaman untuk memanfaatkan uang yang dimilikinya. Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan kesempatan yang lebih besar kepada seseorang untuk lebih bertanggung jawab terkait dengan ketersediaan dana yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Worthington (2006), Andrew & Linawati (2014), ANZ (2015) dan OJK (2016) yang menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap variabel terikat Literasi Keuangan (Y).

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui *thitung* variabel Tingkat Pendidikan terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan yaitu sebesar 4.360. dengan ketetapan

taraf kesalahan 0.05 atau 5% dengan menggunakan rumus $db = (n-1)$ menurut Riduwan (2018:234), $db = 100-2 = 98$ maka didapatkan nilai dari t tabel yaitu 1.674. Berdasarkan perolehan perhitungan diatas maka dapat diberi kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel $4.360 > 1.674$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Tingkat Pendidikan terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan.

Tingkat literasi keuangan dimensi tabungan dan hutang paling tinggi berada pada responden dengan pendidikan sarjana. Hal ini terjadi karena ketika menjalani pendidikan di perguruan tinggi, mereka sudah akan berhubungan langsung dengan produk perbankan. Ada tuntutan untuk mengenal produk perbankan agar tidak terjadi penyalahgunaan. Hal ini mungkin tidak terjadi pada responden yang setelah menyelesaikan pendidikan setingkat SMA langsung terjun ke dunia bisnis. Biasanya mereka tidak akan langsung berurusan dengan keuangan, namun lebih ke hal produksi atau relasi.

Tren positif juga ditunjukkan pada dimensi asuransi dan investasi. Lingkungan pendidikan jenjang tinggi akan membiasakan seseorang memiliki tahapan perencanaan akan hal yang dilakukannya, begitu juga dengan penggunaan keuangan. Asuransi sebagai proteksi dan investasi sebagai sumber pendapatan alternatif adalah bagian dari perencanaan penggunaan produk keuangan. Hal tersebut mendorong seseorang untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai asuransi dan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan.

Tingkat pendidikan adalah sistem pendidikan yang terorganisir dimana struktur dan administrasinya mengikuti aturan hukum sebagai kurikulum yang baku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peranan paling besar sebagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi pada pelaku UMKM yang memiliki pendidikan tingkat tinggi dikarenakan ilmu pengetahuan mengenai ekonomi yang didapat lebih banyak saat perkuliahan. Meskipun saat pendidikan menengah juga mendapatkan pendidikan ekonomi, namun ilmu yang didapat tidak terlalu rinci. Tingkat pendidikan mempengaruhi literasi keuangan karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka seseorang akan memiliki pemahaman dan wawasan yang luas dalam mengelola sumber pendapatannya Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan lebih familiar dengan istilah-istilah ekonomi yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi literasi keuangan.

Semakin tinggi pendidikan formal seseorang, biasanya orang tersebut akan memiliki sikap yang lebih kritis dan selektif dalam memilih produk keuangan. Sikap

tersebut muncul karena lingkungan pendidikan yang menuntut seseorang untuk sebisa mungkin kritis dan peka terhadap fenomena yang terjadi. Seseorang dengan sikap kritis akan memikirkan keuntungan dan risiko terhadap hal yang dilakukannya. Untuk menghindari risiko, akan dicari informasi selengkap-lengkapny mengenai produk keuangan yang akan digunakan. Kebiasaan mencari informasi dan pola pikir kritis tersebut yang secara tidak langsung berpengaruh pada peningkatan literasi keuangan.

Hasil di atas menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Worthington (2006), Ansong & Gyensare, Suachi (2013), Mahdzan dan Tabiani, ANZ (2015) dan OJK (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan dengan dua model. Model pertama untuk menguji pengaruh variabel Faktor usia (X1), Pendapatan (X2), Tingkat Pendidikan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan (Y).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,112	1,590		1,957	,053						
	usia	,359	,107	,338	3,349	,001	,670	,323	,229	,458	2,185	
	pendapatan	,083	,091	,078	4,907	,001	,490	,092	,062	,635	1,575	
	Pendidikan	,402	,092	,417	4,360	,000	,689	,407	,298	,509	1,963	

a. Dependent Variable: Literasi

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,359X1 + 0,083X2 + 0.042 X3$$

Hasil analisis regresi pada model pertama menunjukkan bahwa variabel Faktor usia Pendapatan, Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan. Variabel Faktor usia memiliki nilai koefisien sebesar 0,359 dan variabel Pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,083. Variabel Pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0.042 Ketiga variabel memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel (nilai t tabel = 1,674) dengan nilai signifikansi < 0,05. Artinya hipotesis diterima dan variabel independen merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Faktor usia terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan; 2) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendapatan terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan; 3) Ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan; 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Faktor usia, Pendapatan dan Pendidikan terhadap variabel terikat yaitu Literasi Keuangan.

Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu menjawab persoalan yang sering menimpa masyarakat Kota Medan tentang literasi keuangan syariah serta menjadi tambahan literatur bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Namun, penulis menyadari bahwa kajian ini belum memberikan informasi yang sempurna untuk menjawab seluruh persoalan literasi keuangan syariah di Kota Medan. Sehingga, penulis berharap agar peneliti berikutnya menyempurnakan kekurangan yang ada dengan mengkaji aspek yang lain seperti pengaruh term syariah pada UMKM terhadap minat pelanggan menggunakan metode, objek, dan sampel yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 252-257. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 156-171.
- Ibrohim, Triana, L., & Nopianti, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berperan pada Literasi Keuangan Mahasiswa Muslim di Kota Serang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4187-4198. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1084>
- Ikhawan, M. T. (2019). Determinasi Literasi Keuangan Syariah. *Al-Mashrif Jurnal Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 82-96.
- Nasution, A. W., & AK, M. F. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40-63. from journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam As-Syafi'iyah). *Kinerja Jurnal Eknomi dan Bisnis*, 2(2), 111-134.

- Pida, Y., & Imsar. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Scale up Bisnis UMKM Kota Medan Dalam Rangka Maqashid Syariah. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 104-118.
- Pratama, R., Yetty, Duko, F., & Sjahrin, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 411-416.
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *Al-Muzarah'ah*, 9(1), 1-20. doi:10.29244/jam.9.1.1-20
- Putri, M. N. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja UMKM. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81-87. doi:10.46870/milkiyah.v1i2.240
- Rizal, Y. S., Ayuniyyah, Q., & Hendri, T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Karyawan Lembaga keuangan Syariah: Studi KSPSS Baytul Ikhtiar. *Reslaj*, 5(4), 2774-2788. doi: 10.47476/reslaj.v5i4.1878
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu politik dan komunikasi*, 8(2), 1-18.
- Wahyuni, N., Ayuningtyas, R. D., & Maskudi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi keuangan Mikro Syariah. *Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 7(1), 20-27. Retrieved from <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JASIE/index>